

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping pangan, pemukiman, dan pendidikan karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh dan berkarya lebih baik. Sebagai salah satu faktor penting untuk mewujudkan kemampuan setiap penduduk untuk hidup sehat adalah obat, sehingga untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan perlu tersedia obat dalam jenis dan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, aman penggunaannya, berkhasiat dan memiliki mutu yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan, tersebar merata serta terjangkau oleh masyarakat (Rasmaliah, 2010).

Salah satu unit pelayanan kesehatan yang dijadikan sebagai sarana kesehatan yaitu Rumah Sakit. Rumah Sakit merupakan rujukan pelayanan kesehatan dengan fungsi utama menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan bagi pasien.

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan diperlukan perbekalan kesehatan yang meliputi sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan lainnya. Sediaan farmasi terdiri atas obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetik. Dalam beberapa sarana kesehatan seperti rumah sakit, pabrik obat apotek, puskesmas dilakukan pekerjaan kefarmasian yang mencakup pembuatan, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat,

peleyanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional. (Siregar, 2004).

Menurut Dwiprahasto (1994), penyakit infeksi masih merupakan penyakit yang banyak di jumpai di Indonesia sampai saat ini. Dalam suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia, peranan antibiotik dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas penyakit infeksi masih sangat menonjol. Laporan dari berbagai Negara masih menyebutkan bahwa anggaran yang diperlukan untuk pengobatan antibiotik lebih dari anggaran keseluruhan obat (Rasmaliah, 2010).

Antibiotik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan di dunia terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri. Pravelansi penyakit infeksi belum menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Keadaan ini salah satunya disebabkan karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional. (Tri ika, 2009). Pemilihan antibiotik ditentukan oleh keadaan klinis pasien, kuman-kuman yang berperan dan sifat obat antibiotik itu sendiri. Pemberian antibiotik juga merupakan pengobatan utama dalam penatalaksanaan penyakit infeksi. Terbatasnya persediaan obat baik dalam jenis maupun jumlah di puskesmas ataupun rumah sakit masih sering dikeluhkan, akibatnya tenaga kesehatan mungkin memberikan saran ataupun resep obat antibiotik yang harus ditebus di apotek luar rumah sakit, atau memberi obat sesuai dengan persediaan yang ada.

Penggunaan antibiotik bertujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit-penyakit infeksi. Pemberian pada kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri banyak ditemukan dalam praktek sehari-hari, baik di pusat kesehatan primer (Puskesmas),

Rumah Sakit maupun praktek swasta. Ketidaktepatan diagnosis, pemilihan antibiotik, indikasi hingga dosis, cara pemberian, frekuensi dan lama pemberian menjadi penyebab tidak akuratnya pengobatan infeksi dengan antibiotik (Wulandari, 2009).

Salah satu penyakit penyebab kematian utama yang disebabkan oleh infeksi, adalah Tuberkulosis, dan penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan penyakit pernafasan akut pada seluruh kalangan usia (Wulandari, 2009).

Tuberkulosis merupakan salah satu dari 3 penyakit utama masyarakat dunia selain AIDS dan malaria (ATM). Tuberkulosis oleh WHO (1992) sebagai “Global Emergency” diperkirakan setiap tahun terdapat 2-3 juta penduduk meninggal karena TB, minimal 1 orang akan terinfeksi setiap detik dan seorang penderita TB aktif dapat menulari 10-15 orang/tahun, 1 orang meninggal akibat Tb pada setiap detik. Indonesia menempati peringkat ke-3 dari 22 negara setelah india dan cina yang mempunyai TB yang besar (Anonim, 2009).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru-paru atau berbagai organ tubuh lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Kuman ini juga mempunyai kandungan lemak tinggi pada membran selnya sehingga menyebabkan bakteri ini menjadi tahan terhadap asam dan pertumbuhan dari kumannya berlangsung lambat. Bakteri ini tidak tahan terhadap ultraviolet karena itu penularannya terutama terjadi pada malam hari (Wulandari, 2009)

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana pola penggunaan obat antibiotik pada pasien penderita Tuberkulosis yang di rawat inap di rumah sakit Tani dan Nelayan pada tahun 2012

## **1.3 TUJUAN**

Untuk mengetahui penggunaan obat antibiotik apa saja yang digunakan pada pasien penderita tuberkulosis yang di rawat inap di Rumah Sakit Tani dan nelayan pada tahun 2012.

## **1.4 MANFAAT**

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan tentang pemberian obat antibiotik pada pasien penderita Tuberkulosis.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.